

**PENGEMBANGAN MEDIA *PODCAST* UNTUK PEMBELAJARAN DIALOG BAHASA JAWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 SEMARANG****Muhammad Dwiky Zakaria¹, Agus Yuwono²**¹ Universitas Negeri SemarangCorresponding Author: dwickyza@gmail.com¹**DOI: 10.15294/piwulang.v10i1.47073**Accepted: November 30th 2021 Approved: March 31st 2022 Published: July 4th 2022**Abstrak**

Kurikulum 2013 Bahasa Jawa kompetensi dasar dialog/percakapan mengutamakan kemampuan verbal dari siswanya. Meskipun menjadi materi dasar yang wajib diterima siswa, *unggah-ungguh* bahasa Jawa membutuhkan pembiasaan dan pemahaman lebih untuk bisa diterapkan dalam percakapan yang sesungguhnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa media dengar seperti *podcast* relevan digunakan untuk proses pembelajaran dialog. Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengidentifikasi kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP, (2) menyusun wujud prototipe media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP, (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan lima tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa. Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran berbasis *podcast* dengan judul *Podcast Pak Jaka "Pacelathon Kawruh Jawa lan Kabudayan"*. Produk penelitian kemudian dinilai oleh ahli materi dan media. Hasil dari penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki media agar layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: media pembelajaran; *podcast*; *pacelathon*; dialog bahasa Jawa**Abstract**

Curriculum 2013 Javanese language level basic competency dialogue/conversation prioritizes the verbal ability of students. *Unggah-ungguh* requires more refracture and understanding to be applied in a real conversation. This indicates that listening media such as relevant for the learning process of dialogue/conversation. This study aims to, (1) identify the needs of educators and students to *podcast* media for learning dialogue Javanese language grade VII junior high school level, (2) develop a prototype form of *podcast* media for learning dialogue Javanese language grade VII junior high school level, (3) describe the results of expert validation of *podcast* media for learning dialogue Javanese grade VII junior high school level. This type of research is *Research and Development* (R&D) with five stages. The results showed that educators and students need *podcast* media for learning Javanese dialogue. This research successfully developed a *podcast*-based learning media with the title *Podcast Pak Jaka "Pacelathon Kawruh Jawa lan Kabudayan"*. The research products then assessed by material and media experts. The results of these assessments are used as a basis for improving media to be appropriate for use in learning.

Keywords: learning media; *podcasts*; *pacelathon*; Javanese dialogue

PENDAHULUAN

Perkembangan industri media dari masa ke masa semakin meningkat. Akses digital dan elektronik sebagai sarana untuk memperoleh informasi menjadi lebih beragam. Berbagai media penyalur informasi terus berkembang baik dalam wujud audio, visual maupun audio visual. Salah satu media massa yang berkembang akhir-akhir ini adalah *podcast*. Kemunculan *podcast* terbilang cukup menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi milenial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Daily Social* pada tahun 2018 terhadap 2023 pengguna ponsel pintar, sejumlah 67,97% responden familiar dengan *podcast*. Hal tersebut membuktikan bahwa *podcast* cukup populer di kalangan pengguna ponsel pintar, meskipun secara kasat mata peminatnya kalah jauh dibandingkan dengan penikmat konten musik maupun video.

Perkembangan media informasi dan komunikasi mendorong siapa saja untuk bisa mengikuti perkembangannya, begitu pula bagi seorang pendidik. Dengan kreativitasnya, seorang pendidik bisa mengubah kesan jadul dan membosankan pada proses pembelajaran. Wujud *podcast* yang simpel dan lekat dengan budaya tutur bisa menjadikannya sebagai media yang mudah diterima oleh siswa. Proses belajar mengajar menjadi lebih ringan. Siswa bahkan bisa mengakses *podcast* baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Materi dialog/percakapan pada kurikulum 2013 Bahasa Jawa tingkat SMP kelas VII mengutamakan kemampuan verbal dari

siswanya. Kemampuan ini ditunjang dengan kemampuan dasar berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak siswa juga diuji ketika harus berhadapan dengan materi yang mengutamakan kemampuan verbal. Budaya tutur tersebut harus diimbangi dengan kemampuan berbahasa yang mumpuni, terlebih dalam bahasa Jawa. Interaksi bahasa antara penutur dan lawan tutur dalam Bahasa Jawa termasuk sulit jika dibandingkan dengan bahasa lainnya, seperti Bahasa Indonesia. Contohnya, dalam komunikasi Bahasa Jawa, ada *unggah-ungguh* yang harus diperhatikan. Materi mengenai *unggah-ungguh* dalam Bahasa Jawa termasuk materi dasar yang harus diterima oleh siswa. Meskipun menjadi materi dasar yang wajib diterima siswa, *unggah-ungguh* Bahasa Jawa membutuhkan pembiasaan dan pemahaman lebih untuk bisa diterapkan dalam percakapan yang sesungguhnya.

Dari berbagai paparan tersebut, pengembangan media *podcast* sebagai media pembelajaran dipilih karena media ini dianggap relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan *podcast* sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada materi *pacelathon* kelas VII tingkat SMP.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pengirim pesan, murid berperan sebagai penerima, dan media yang digunakan berperan sebagai perantaranya. Seperti yang dijelaskan oleh Usman dan Asnawir (2002:11) bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sehingga muncul istilah media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran secara umum adalah perantara berupa alat, metode maupun teknik untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga terwujud hubungan langsung antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Darmadi (2017: 1) menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara lebih lanjut Darmadi (2017: 79) menyimpulkan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan sumber belajar.

Hingga saat ini, media pembelajaran sudah berkembang menjadi lebih beragam dengan wujud dan fungsi yang ditawarkan. Hal tersebut tidak lepas dari berbagai inovasi dan kreativitas guru serta perkembangan teknologi yang mendorong munculnya media pembelajaran baru. Berbagai macam jenis media dapat ditentukan dan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik media dan kebutuhannya. Berdasarkan bentuknya, *podcast* cocok digunakan untuk pembelajaran bahasa. Pemanfaatannya bisa digunakan sebagai penunjang kemampuan menyimak hingga menulis bagi siswa.

Smaldino (2011: 371) menjelaskan bahwa, *Podcasting/podcast* memiliki asal-usul kata dari produk keluaran *Apple* yang bernama *iPod* dan *broadcasting* yang berarti penyiaran. Secara lebih lanjut dijelaskan bahwa *podcast* merujuk kepada file audio rekaman yang didistribusikan melalui internet. Dalam perkembangannya, materi yang disediakan *podcast* tidak hanya dalam bentuk audio akan tetapi juga dalam bentuk video. Maka dari itu, *podcast* dapat dapat diartikan sebagai *podcast* audio dan *podcast* video.

Podcast dapat dikategorikan dalam beberapa jenis seperti *podcast* wawancara/interview, solo *podcast* atau *podcast* tunggal, dan *podcast* multi- host. *Podcast* wawancara adalah format *podcast* yang paling sering dibuat dengan menghadirkan bintang tamu untuk diwawancarai. *Podcast* multi- host biasanya menghadirkan lebih dari satu pembawa acara untuk berdiskusi mengenai topik yang dibicarakan. Berikutnya adalah *podcast* tunggal, *podcast* jenis ini bersifat sederhana karena hanya dilakukan oleh satu orang untuk melakukan narasi atau monolog mengenai topik yang dibahas. Solo *podcast* lebih mudah dibuat karena hanya membutuhkan satu orang sebagai host dan pembicara. Contoh *podcaster* tunggal yang menarik antara lain *podcast* yang dibawakan oleh Pat Flynn, Helobagas, dan Arif Hidayat.

Tingkat popularitas penggunaan *podcast* di Indonesia terus meningkat. Hal tersebut tidak lepas dari meningkatnya angka publikasi konten media *podcast* dari berbagai

media penyalur. Inovasi konten yang disajikan juga semakin beragam. Bahkan *podcast* mulai banyak digunakan oleh para pendidik, khususnya di bidang bahasa. Kemudahan akses yang diberikan membuat *podcast* menjadi media baru yang bisa memberikan suasana berbeda dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi dialog/percakapan.

Dialog/percakapan menjadi salah satu cara bagi manusia untuk saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam menunjang interaksi tersebut, manusia membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi. Purba (2002: 95) menjelaskan bahwa, percakapan adalah pertukaran pembicaraan yang diawali dan diinterpretasikan berdasarkan kaidah- kaidah dan norma-norma kerja sama percakapan yang dipahami secara intuisi dan dibutuhkan secara umum. Dari paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam percakapan membutuhkan keahlian tertentu bukan hanya sekedar menyampaikan informasi. Keahlian tersebut dibutuhkan agar proses interaksi berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Dalam bahasa Jawa, seseorang harus memerhatikan kaidah tata bahasa serta tingkat tutur yang digunakan saat berbicara atau berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut tertuang dalam keragaman tingkat tutur yang terdapat dalam bahasa Jawa. Tingkat tutur bahasa Jawa dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu ragam *ngoko* dan ragam *krama*. Sasangka (2004: 95) menjelaskan bahwa,

ragam *ngoko* merupakan bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *ngoko*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *ngoko* adalah leksikon *ngoko* bukan leksikon yang lain. Ragam *ngoko* mempunyai dua bentuk varian, yaitu *ngoko lugu* dan *ngoko alus*. Secara lebih lanjut, Sasangka (2004:104) menjelaskan, ragam *krama* adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang berintikan leksikon *krama*, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam *krama* adalah leksikon *krama* bukan leksikon yang lain. Ragam *krama* mempunyai dua bentuk varian, yaitu *krama lugu* dan *krama alus*.

Penelitian yang dilakukan merujuk kepada *podcast* dengan jenis *podcast* tunggal atau solo *podcast*. *Podcast* tunggal nantinya akan lebih menekankan pada narasi dan penjelasan oleh satu pembicara. Meskipun sederhana, dengan pengembangan tertentu *podcast* yang disajikan akan menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk, mengidentifikasi kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP, (2) menyusun wujud prototipe media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP, (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau

Research and Development (R&D) berdasarkan teori dari Sugiyono (2016:409). Berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan tujuan penelitian, tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini hanya terbatas hingga 5 tahapan meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain (1) kondisi pembelajaran dialog/percakapan Bahasa Jawa kelas VII yang telah berlangsung di SMP Negeri 3 Semarang, (2) data kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog/percakapan, dan (3) data validasi desain berupa evaluasi dan saran dari ahli media dan ahli materi.

Data pertama dan kedua diperoleh dari tahap pengumpulan data. Data pertama merupakan deskripsi yang berkaitan dengan pembelajaran dialog/percakapan bahasa Jawa. Data tersebut diperoleh melalui wawancara. Data kedua adalah deskripsi mengenai kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog/percakapan bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP. Data tersebut diperoleh melalui angket. Data ketiga diperoleh dari hasil uji validasi ahli terhadap media yang dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi kemudian disimpulkan. Data yang dianalisis terdiri dari dua data, yaitu (1) analisis data kebutuhan media pembelajaran *podcast* dan (2) analisis data

uji validasi desain. Hasil analisis data pada pengembangan media *podcast* untuk pembelajaran dialog Bahasa Jawa kelas VII dipaparkan dalam bentuk deskriptif atau huruf dan bukan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog/percakapan bahasa Jawa, (2) prototipe media *podcast* pembelajaran dialog/percakapan bahasa Jawa, (3) hasil uji validasi ahli terhadap media *podcast* pembelajaran dialog/ percakapan bahasa Jawa.

Analisis Kebutuhan Pendidik dan Peserta Didik

Hasil analisis data kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap media *podcast* untuk pembelajaran dialog/percakapan bahasa Jawa diperoleh dari wawancara dan penyebaran angket. Pengambilan data tersebut dilakukan di SMP Negeri 3 Semarang. Wawancara dilakukan dengan pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Semarang. Setelah wawancara, pendidik kemudian mengisi angket yang berisi data kebutuhan untuk mengembangkan media *podcast*. Data selanjutnya adalah data yang diperoleh dari peserta didik melalui penyebaran angket. Hasil data dari peserta didik kemudian dideskripsikan berdasarkan presentase jawaban angket yang diberikan. Presentase tersebut

menjadi pertimbangan dalam mengembangkan media *podcast* untuk pembelajaran dialog/*pacelathon*.

Berdasarkan wawancara dan angket kebutuhan pendidik dapat disimpulkan bahwa, pendidik memerlukan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis daring seperti *podcast*, pendidik mengharapkan adanya peningkatan penguasaan materi pada peserta didik. Media *podcast* sebagai media yang mengutamakan konten audio menjadi salah satu alternatif media pembelajaran dalam proses pembelajaran *pacelathon*. Pengembangan media *podcast* yang sesuai bisa memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil pengumpulan data kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan media *podcast* untuk pembelajaran *pacelathon* dapat disimpulkan bahwa, peserta didik sangat antusias terhadap pengembangan media yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik masih mengalami kesulitan khususnya dalam materi *pacelathon* seperti penguasaan ragam bahasa, pelafalan, dan makna. Mereka membutuhkan media pembelajaran yang praktis dan bisa diakses kapan saja, sehingga memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. *Podcast* memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja dan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Prototipe Media *Podcast* Pembelajaran Dialog/ Percakapan Bahasa Jawa

Prototipe atau desain media *podcast* pembelajaran dialog/percakapan Bahasa Jawa kelas VII dikembangkan berdasarkan pertimbangan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik. Saluran *podcast* ini bernama “*Podcast Pak Jaka (Pacelathon Kawruh Jawa lan Kabudayan)*”. Nama tersebut dipilih berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan pendidik di SMP Negeri 3 Semarang. Karakter yang dimuat dalam logo adalah visualisasi dari tokoh Pak Jaka yang terdapat dalam nama saluran. Tipografi pada desain visual yang ditampilkan pada *podcast* didasarkan pada harmonisasi dan keterbacaan *font*.

Font yang dipilih oleh peneliti lebih kearah *font* jenis sans serif. *Font* jenis ini lebih simpel, moderen, dan tegas dibandingkan dengan *font* jenis serif. Hal tersebut ditujukan agar konten lebih mudah dan nyaman untuk dibaca. Selain itu peneliti juga menggunakan *font* berjenis handwriting pada judul *podcast*. Hal tersebut bertujuan memberikan nuansa lain bagi pendidik dan peserta didik. Dua jenis *font* tersebut adalah Trebuchet MS dan Summer Garden.

Pada *podcast* ini, ilustrasi karakter pada desain visual dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kebutuhan pendidik dan peserta didik. Ilustrasi dibuat dengan tujuan untuk memunculkan tokoh-tokoh ikonis yang terlibat dalam konten materi pembelajaran. Ilustrasi berbentuk kartun dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik sehingga

memberikan kesan menarik pada proses pembelajaran. Ilustrasi kartun juga memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan imajinasi peserta didik selama proses pembelajaran. Karakter yang diilustrasikan salah satunya adalah karakter Pak Jaka sebagai penyiar atau pemateri dalam konten *podcast*.

Penggambaran karakter lainnya juga terdapat dalam tokoh yang berperan dalam contoh dialog pada setiap episode. Penggambaran karakter pada ilustrasi tersebut berdasarkan pada penokohan dalam contoh dialog setiap episode materi *unggah-ungguh*. Ilustrasi dibuat menggunakan teknik dan pola yang sama sebagai konsistensi desain visual. Bagian isi pada prototipe media *Podcast* Pak Jaka dibagi menjadi tiga tahapan, (1) praisi, (2) isi, dan (3) pascaisi. Ketiga bagian tersebut memuat komponen-komponen yang membangun dalam konten *podcast*. Ketiga bagian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada bagian praisi, tampilan awal dalam visual *podcast* dibuat sama dengan menampilkan logo dan judul serta diiringi dengan soundtrack opening. Setelah tampilan awal judul dan logo, selanjutnya masuk ke bagian intro sebagai salam pembuka yang disampaikan oleh ilustrasi Pak Jaka. Pada bagian salam pembuka, Pak Jaka menggunakan bahasa Jawa ragam *krama inggil*. Intro tersebut sama dan konsisten pada setiap episode. Ragam *krama inggil* dipilih guna membiasakan peserta didik dengan penggunaan ragam bahasa tersebut. Pada bagian intro, Pak Jaka mengucapkan salam pembuka dan menyampaikan materi yang akan dibahas. Saat

Pak Jaka menyampaikan sesuatu, tersedia takarir dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Pada bagian isi, media *podcast* yang dikembangkan merupakan penjabaran dari materi *pacelathon* dan *unggah-ungguh*. *Podcast* ini terdiri dari beberapa episode yang memuat pembagian materi secara terperinci. Setiap episode memiliki durasi kurang lebih 5 menit. Selain itu, *podcast* ini juga memperhatikan rekaman suara sebagai pokok utama dalam siaran. Rekaman suara yang digabungkan dengan objek visual merupakan rekaman materi dan contoh dialog yang sudah disusun dalam naskah siaran. Dalam rekaman suara terdapat berbagai ilustrasi musik dan iringan yang dapat memberikan suasana baru dalam belajar. Dalam rekaman siaran tersebut tokoh penyiar digambarkan sebagai ilustrasi dari Pak Jaka.

Berbeda dengan intro, saat pemaparan materi Pak Jaka menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko*. Ragam *ngoko* dipilih berdasarkan data kebutuhan pendidik dan peserta didik. Selain itu, hal tersebut juga ditujukan agar peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan. Poin penting dari materi yang disampaikan, akan divisualisasikan dalam bentuk tulisan yang lebih dominan. Hal tersebut juga ditujukan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi. Media *podcast* yang dikembangkan ini terdiri atas lima episode dengan rincian materi, (1) *pacelathon ing basa Jawa*, (2) *pacelathon basa Jawa ngoko lugu*, (3) *pacelathon basa Jawa ngoko alus*, (4) *pacelathon basa Jawa krama lugu*, (5) *pacelathon basa Jawa krama alus*.

Bagian akhir dari *podcast* merupakan salam penutup guna mengakhiri episode *podcast*. Pada bagian ini, Pak Jaka menyampaikan salam penutup dan memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan disampaikan pada episode selanjutnya. Ragam bahasa yang digunakan Pak Jaka adalah bahasa Jawa *krama inggil*, sama seperti intro.

Hasil Uji Validasi Ahli

Uji validasi bertujuan untuk menentukan layak tidaknya media pembelajaran yang dikembangkan. Pada lembar penilaian, ahli media dan ahli materi memberikan penilaian dalam rentang angka serta memberikan masukan dan saran. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki prototipe media *podcast* agar menjadi lebih layak digunakan dalam pembelajaran.

Dari hasil penilaian ahli materi terhadap prototipe media yang dikembangkan., bagian pertama yang harus ditambah adalah pemberian KD dan indikator pembelajaran sebagai acuan materi yang dibahas. Selain itu ahli materi menyampaikan bahwa untuk pembelajaran *pacelathon* kelas VII hanya perlu mempelajari ragam *unggah-ungguh ngoko lugu* dan *krama inggil*. Artinya, dari 5 episode yang disajikan, hanya 3 episode saja yang perlu disajikan kepada peserta didik. Episode lain yang membahas tentang *ngoko alus* dan *krama alus* hanya digunakan sebagai materi pengayaan. Hal ini didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik. Bagian berikutnya, ahli materi menyampaikan bahwa perlu disajikan episode tambahan sebagai bahan untuk evaluasi peserta

didik. Episode yang berisi evaluasi ini, disajikan dalam bentuk dialog dan soal yang berkaitan dengan indikator pembelajaran.

Pada uji validasi yang dilakukan oleh ahli media, ahli tersebut menyarankan agar pada bagian teks sampul bagian kiri atas tulisan "*Pacelathon Kawruh Jawa lan Kabudayan*" diberi warna yang berbeda agar lebih mengundang perhatian. Masukan berikutnya berkaitan dengan judul. Judul pada setiap *podcast* perlu diberi warna yang berbeda, agar memberikan kesan lain pada setiap episode. Ahli media kemudian memberikan saran lain agar aksent pada setiap episode dibuat berbeda dengan nuansa yang sama agar memberikan kesan yang baru bagi peserta didik.

Setelah melakukan uji validasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan pada prototipe media *podcast* untuk pembelajaran dialog/percakapan bahasa Jawa kelas VII tingkat SMP. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media. Perbaikan terkait materi terletak pada penambahan KD dan Indikator pada tampilan dan siaran *podcast* serta penambahan episode untuk latihan atau sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Perbaikan pada aspek media meliputi logo dan desain visual secara umum..

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 3 Semarang, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik di SMP tersebut membutuhkan pengembangan

media *podcast* sebagai penunjang dalam pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media *podcast* untuk pembelajaran dialog bahasa Jawa kelas VII. Prototipe media dibuat berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik. Media *podcast* yang dikembangkan memuat 6 episode, dengan rincian 5 episode penjelasan materi dan 1 episode berisi evaluasi untuk peserta didik.

Berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media terhadap prototipe media pembelajaran yang dikembangkan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa media *podcast* yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan. Akan tetapi, perlu adanya perbaikan dan tambahan pada beberapa aspek. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh para ahli, media yang dikembangkan kemudian diperbaiki berdasarkan saran dan masukan yang diberikan.

Usman, Basyiruddin dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama

REFERENSI

- Darmadi, Hamid. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purba, Antilan. (2002). *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU Press.
- Sasangka, Sry Satria Tjatur Wisnu. (2004). *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Pramalingua.
- Smaldino, Sharon, Lothar, Deborah dan James D. Russel. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.